

Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Perekonomian Kabupaten Banggai

The Influence Of The Agricultural, Forestry And Fisheries Sectors On The Economy Of Banggai Regency

Yofandi Djibran Himran* Amir Buhang

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk

*Email: yofandidjhimran@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian selang periode tahun 2011 sampai dengan 2021 yang memberikan informasi dan hasil analisis bahwa, berdasarkan pengujian koefisien regresi sederhana yang ditunjukkan oleh hasil penelitian diperoleh persamaan $Y = -2.873 + 11.812 X$ menunjukkan adanya pengaruh antara penerimaan Kabupaten Banggai di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian. Nilai variabel (X) sebesar 11.812, artinya jika sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami kenaikan satu miliar rupiah, maka perekonomian akan mengalami peningkatan sebesar 11.812 miliar rupiah demikian sebaliknya. Pertumbuhan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi dan tingkat pendidikan, masyarakat mulai mencari ide dan cara baru untuk tidak selalu bergantung pada alam, sehingga mulai beralih ke lapangan usaha non pertanian, hal ini akan menuju pada perubahan struktur perekonomian dari agraris ke modern yang lebih mengedepankan dunia usaha dan dunia industri.

Kata Kunci : Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Abstract

The purpose of carrying out this research is (1) to find out how the influence the agricultural, forestry and fisheries sectors on the economy between 2011 and 2021 which provides information and analysis results that, based on testing the simple regression coefficient shown by the results of the study, the equation $Y = -2,873 + 11,812 X$ shows that there is an influence between Banggai Regency revenue in agriculture, forestry and fisheries sectors to the economy. The value of the variable (X) is 11,812, meaning that if the agricultural, forestry and fisheries sectors experience an increase of one billion rupiah, then the economy will experience an increase of 11,812 billion rupiah and vice versa. The growth in the contribution of the agriculture, forestry and fisheries sectors has decreased from year to year. This indicates that along with technological developments and education levels, people are starting to look for new ideas and ways not to always depend on nature, so that they are starting to switch to non-agricultural business fields, this will lead to a change in the economic structure from agrarian to modern which puts more emphasis on world of business and industry.

Keywords : Agriculture, Forestry and Fisheries Sectors

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai suatu negara yang agraris, yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan sektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah

lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, 2004:21). Namun pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan. Sektor pertanian dapat dijadikan dasar untuk mewujudkan sebuah pembangunan berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor pertanian empat kali lebih efektif dalam mengurangikemiskinan jika dibandingkan pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor lainnya (Bank Dunia, 2008 : 5). Dalam proses pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, lebih dari itu dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik (Kuncoro, 2008:31). Pembangunan ekonomi sendiri pada dasarnya merupakan suatu perubahan dalam struktur produksi dan alokasi sumber daya. Proses pembangunan kabupaten banggai provinsi Tengah tidak terlepas dari strategi pembangunan nasional yang menjadi pedoman bagi arah pembangunan daerah. Kebijakan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad, Lincolin; 1999 : 33). Agar pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian, dan salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan pembangunan perekonomian yaitu dengan penyebaran investasi yang sesuai dengan lokasi dan juga kondisi masyarakat (Suhendra, Susy, 2004:73). Dalam tiga dekade terakhir, pembangunan nasional menitikberatkan pada sektor manufaktur, sementara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang sampai saat ini masih merupakan tumpuan hidup masyarakat pada umumnya hanya diposisikan sebagai sektor pendukung. Dibanyak negara, sektor pertanian merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industry dan jasa. Era globalisasi yang akan datang memberikan peluang bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian produk pertanian sedemikian rupa hingga produk pertanian mampu bersaing baik dipasar domestic maupun pasar internasional (suhendra, Susy, 2004:78).

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Banggai berdasarkan lapangan usaha (persen), di mana pada tahun 2011 sebesar 12.60%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 10.70%, sedangkan pada tahun 2013 penurunan berjumlah 9.50%, serta pada tahun 2014 berjumlah 5.30%. Namun pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang sangat besar, dimana pada tahun 2015 sebesar 33.70% dan pada tahun 2016 sebesar 37.10%. Berikut ini adalah gambar diagram dari pertumbuhan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah di kabupaten banggai berdasarkan lapangan usaha (persen).

METODE

Metode yang di gunakan berupa dokumentasi, mengumpulkan gambar, foto dari objek yang akan di teliti sebagai bukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan dalam mengambil data penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *time series* yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2021 Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa dokumen resmi yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai. Observasi pengamatan secara langsung pada data-data yang langsung tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai, Dalam penelitian ini, Pertumbuhan Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Pertumbuhan pada Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan cerminan apakah pemerintah daerah Kabupaten Banggai dalam satu tahun bersangkutan atau selama beberapa tahun berikutnya, masih mempertahankan identitasnya sebagai Kabupaten agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya masih mengandalkan sumber daya alam sebagai penopang kehidupan sehari-hari.

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan $t =$

$$\frac{\text{Pertanian, kehutanan \& perikanan }_t - \text{Pertanian, kehutanan \& perikanan }_{t-1} \times 100\%}{\text{Pertanian, kehutanan \& perikanan }_{t-1}}$$

Tabel 1. Pertumbuhan Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Banggai Tahun 2011 – 2021

Tahun	Kontribusi (%)
2011	41,88
2012	40,65
2013	39,63
2014	39,55
2015	31,51
2016	24,00
2017	22,96
2018	21,98
2019	22,02
2020	23,38
2021	22,51

Perkembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi dan tingkat pendidikan, masyarakat mulai mencari ide dan cara baru untuk tidak selalu bergantung pada alam, sehingga mulai beralih ke lapangan usaha non pertanian. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 perekonomian Kabupaten Banggai mulai didukung oleh kegiatan pertambangan gas alam dan industri pengolahan gas alam seiring mulai beroperasinya PT. Donggi Senoro. Dengan adanya sektor perekonomian baru ini, sedikit terjadi pergeseran pada kontributor terbesar pembentuk perekonomian Kabupaten Banggai setelah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Untuk melihat kondisi perekonomian wilayah Kabupaten Banggai dari tahun 2011 sampai dengan 2021, maka diperlukan dihitung membandingkan PDRB per sektor dengan total PDRB.

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{\text{PDRB } i}{\text{Total PDRB}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama sebelas tahun terakhir (2011-2021) struktur perekonomian Kabupaten Banggai didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; dan Industri Pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Banggai. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Banggai pada tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 26,85 persen (angka ini menurun dari 26,91 persen di tahun 2017). Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 22,51 persen (menurun dari 22,96 persen di tahun 2017), disusul oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 22,17 persen (meningkat dari 21,13 persen di tahun 2017). Adapun lapangan usaha lain memiliki peran masing-masing kurang dari 10 persen. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dan signifikansi dari sektor pertanian, Kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Banggai, maka diperlukan uji statistik berdasarkan model ekonometrika.

Tabel 2. Hasil Regresi Variabel Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Perekonomian Kabupaten Banggai

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28730313	4267235.	-6.732770	0.0001
PERTANIAN	11.81247	1.178802	10.02074	0.0000
R-squared	0.917745	Mean dependent var		13770313
Adjusted R-squared	0.908605	S.D. dependent var		5156909.

Persamaan hasil regresi $Y = -2.873 + 11.812 X$ yang menunjukkan hubungan antara sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai variabel *independen* (X) dan Perekonomian sebagai variabel *dependen* (Y) dengan hasil regresi sebagai berikut :

- Nilai konstan sebesar -2.873 artinya jika tidak ada variabel sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (X) atau variabel $X = 0$ maka variabel perekonomian (Y) hanya sebesar -2.873
- Nilai variabel (X) sebesar 11.812, artinya jika sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami kenaikan satu miliar rupiah, maka perekonomian akan mengalami peningkatan sebesar 11.812 miliaran rupiah.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (X) terhadap perekonomian Kabupaten Banggai (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square.

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas diperoleh nilai *R square* atau nilai koefisien determinasi (R^2) = 0.917, artinya bahwa garis regresi menjelaskan variabel sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (X) memberikan kontribusi sebesar 91% terhadap variabel perekonomian wilayah Kabupaten Banggai (Y) dan 9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Uji Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap Perekonomian Kabupaten Banggai, dapat dihitung sebagai berikut.

$$= \sqrt{0.917}$$

$$= 0.957$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukan bahwa nilai korelasi antara variabel sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (X) dengan perekonomian Kabupaten Banggai dalam kategori sangat kuat karena nilainya dari angka 80 sampai dengan 1000.

Uji t Statistik (Parsial)

Dari hasil regresi yang di tunjukan pada tabel 4.3 diatas didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 10.020 lebih besar dari nilai t tabel pada $\alpha=1\%$ sebesar 6,965 Artinya secara parsial hubungan variabel sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan perekonomian berpengaruh positif dan signifikan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki pengaruh yang signifikan karena sektor ini merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian.

SIMPULAN

Pengaruh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian selang periode tahun 2011 sampai dengan 2021 memberikan informasi dan ditunjukan dengan hasil analisis sebagai berikut. Berdasarkan pengujian koefisien regresi sederhana yang ditunjukan oleh hasil penelitian diperoleh persamaan $Y = -2.873 + 11.812 X$ menunjukan adanya pengaruh antara penerimaan Kabupaten Banggai di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian. Nilai variabel (X) sebesar 11.812, artinya jika sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami

kenaikan satu miliar rupiah, maka perekonomian akan mengalami peningkatan sebesar 11.812 miliar rupiah demikian sebaliknya. Pertumbuhan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi dan tingkat pendidikan, masyarakat mulai mencari ide dan cara baru untuk tidak selalu bergantung pada alam, sehingga mulai beralih ke lapangan usaha non pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS.
- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 1997. *Mikro ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri Sinopsis*, Edisi Pertama,. Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Budiman, M.A. (2013). *Makalah Sektor Pertanian Dalam Konsep Pendapatan Nasional*. 2013. UNPAD, Jatinangor.
- Djojodipuro, M. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: LP-FEUI
- ES Suhendra, 2004. "Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Jhingan, M.L, 2004. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", Terjemahan oleh DI. Guritno, Edisi ke-1, Cetakan ke-10, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 1993, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- _____. 2001. *Metode Kuantitatif. Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Mahmudin.
- _____. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta :LP3ES.
- Mosher, A.T . 1965 *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, terjemahan Ir. Krisnandhi*. CV. Yasa Guna : Jakarta. 172 hal.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input Output*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Saragih, W. 2002. *Keterkaitan Sektor Pertanian, Agroindustri Dan Sektor Ekonomi Lain dalam Pengembangan Wilayah Perdesaan*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revisi, Penerbit: Salemba empat, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R. 2006. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* Edisi Revisi. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- _____. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi aksara, Jakarta.
- Tulus, T.H. tambunan 2003. "Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting", Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 1986. *Perencanaan Pembangunan: Model dan Metode*. Jakarta: Intermedia.